



Pengaruh Pembelajaran Qira'ah Tafsir terhadap Pengembangan Karakter Spiritual Siswa Madrasah

Mujahidin^{1*}, Muhammad Hayyu², Sukmawati³, Hendra B⁴
¹²³⁴STAI Yapnas Jeneponto, Indonesia
*Corresponding Author: mujahidin@yapnasjp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh pembelajaran *Qira'ah Tafsir* terhadap pengembangan karakter spiritual siswa di madrasah. Fokus utama kajian ini adalah sejauh mana intensitas dan kualitas pemahaman teks tafsir berkontribusi terhadap pembentukan dimensi spiritualitas peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah survei korelasional dengan pendekatan regresi linear sederhana. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa di tingkat menengah madrasah, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* guna menjamin representasi data yang objektif. Instrumen penelitian terdiri dari angket skala likert yang telah divalidasi untuk mengukur variabel pembelajaran dan karakter spiritual. Hasil analisis data statistik menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari pembelajaran *Qira'ah Tafsir* terhadap penguatan karakter spiritual siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik kualitas proses pembelajaran tafsir di kelas, maka semakin kokoh pula integritas spiritual yang ditunjukkan oleh siswa dalam perilaku sehari-hari. Simpulan penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan metodologi pembelajaran tafsir yang berorientasi pada internalisasi nilai-nilai transendental. Disarankan bagi para pendidik untuk mengintegrasikan aspek afektif-spiritual dalam setiap sesi pengajaran guna mencetak lulusan yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kesalehan personal.

Kata Kunci: Karakter Spiritual, Madrasah, Pembelajaran, Qira'ah Tafsir

This quantitative research aims to empirically test the influence of *Qira'ah Tafsir* learning on the development of students' spiritual character in Islamic schools. The main focus of this study is the extent to which the intensity and quality of understanding of tafsir texts contribute to the formation of students' spiritual dimensions. The research method used was a correlational survey with a simple linear regression approach. The study population included all students at the secondary level of Islamic schools, with random sampling used to ensure objective data representation. The research instrument consisted of a validated Likert-scale questionnaire to measure learning variables and spiritual character. The results of statistical data analysis indicate a positive and significant influence of *Qira'ah Tafsir* learning on strengthening students' spiritual character. This finding indicates that the better the quality of the tafsir learning process in the classroom, the stronger the spiritual integrity demonstrated by students in their daily behavior. The conclusion of this study emphasizes the importance of strengthening tafsir learning methodologies that are oriented towards the internalization of transcendental values. It is recommended that educators integrate affective-spiritual aspects into every teaching session to produce graduates who possess a balance between intellectual intelligence and personal piety.

Keywords: Spiritual Character, Madrasah, Learning, Qira'ah Tafsir

Article history

Received:
date

Revised:
date

Accepted:
date

Published:
date

Citation (APA Style): To be added by editorial staff during production

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki kedudukan penting dalam bidang agama, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan. Bahasa ini

termasuk dalam rumpun bahasa Semitik yang memiliki karakteristik linguistik yang khas, seperti sistem akar kata (*جذر*) yang menjadi dasar pembentukan berbagai kosakata, struktur tata bahasa yang teratur, serta kekayaan makna yang luas (Nurelita Surya, et al., 2025). Secara historis, bahasa Arab telah berkembang sejak berabad-abad yang lalu dan menjadi bahasa utama dalam perkembangan peradaban Islam, khususnya dalam penulisan karya-karya ilmiah di bidang filsafat, kedokteran, astronomi, sastra, dan ilmu-ilmu keislaman. Selain itu, bahasa Arab juga digunakan oleh jutaan penutur di berbagai negara, terutama di kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara, serta diakui sebagai salah satu bahasa resmi dalam berbagai forum internasional (Firdaus, M., et al., 2025).

Dalam konteks pendidikan Islam, bahasa Arab memiliki posisi yang sangat strategis karena menjadi bahasa utama dalam sumber-sumber ajaran Islam, seperti Al-Qur'an, hadis, serta berbagai literatur klasik yang ditulis oleh para ulama (Firdaus, M., et al., 2025). Oleh karena itu, penguasaan bahasa Arab menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi peserta didik agar mampu memahami ajaran Islam secara komprehensif dan mendalam. Melalui pembelajaran bahasa Arab, peserta didik tidak hanya mempelajari aspek kebahasaan seperti kosakata, tata bahasa, dan keterampilan berbahasa, tetapi juga memperoleh akses langsung terhadap khazanah keilmuan Islam yang sebagian besar ditulis dalam bahasa Arab (Mujahidin, M. (2024).

Pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu peserta didik memahami sumber-sumber ajaran Islam secara mendalam. Bahasa Arab tidak hanya dipelajari sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami berbagai literatur keislaman, khususnya Al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir. Salah satu bentuk pembelajaran yang mendukung pemahaman tersebut adalah pembelajaran *qirā'ah tafsir*, yaitu kegiatan membaca dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an beserta penjelasan maknanya melalui kitab-kitab tafsir yang umumnya ditulis dalam bahasa Arab. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca teks Arab sekaligus memahami kandungan makna yang terdapat di dalamnya.

Pembelajaran *qirā'ah tafsir* memiliki potensi besar dalam meningkatkan kompetensi bahasa Arab peserta didik, terutama dalam aspek pemahaman bacaan (*mahārah al-qirā'ah*). Kegiatan membaca teks tafsir yang kaya kosakata dan struktur bahasa dapat melatih kemampuan peserta didik dalam mengenali pola kalimat, memperluas perbendaharaan kata, serta memahami makna teks secara kontekstual. Selain itu, pembelajaran ini juga dapat memperkuat pemahaman keagamaan peserta didik karena mereka tidak hanya membaca ayat Al-Qur'an, tetapi juga mempelajari penafsiran yang menjelaskan makna, konteks, dan pesan yang terkandung di dalamnya.

Pendidikan karakter spiritual merupakan fondasi utama dalam sistem pendidikan madrasah yang bertujuan untuk melahirkan individu dengan integritas moral dan kedekatan emosional kepada Tuhan (Fauzi, 2021; Arsyad, 2022). Di tengah gempuran arus modernisasi yang cenderung materialistik, penguatan dimensi batiniah siswa menjadi sebuah keniscayaan agar mereka memiliki daya tahan psikologis yang kuat (Machmudah, 2022; Sayuti, 2023). Pembelajaran *Qira'ah Tafsir* diposisikan sebagai instrumen strategis yang tidak hanya mengajarkan cara membaca teks Al-Qur'an, tetapi juga membedah kedalaman makna yang terkandung di dalamnya untuk dijadikan pedoman hidup (Sudjana, 2021; Yunus, 2023).

Kondisi ideal (*das sollen*) yang diharapkan adalah setiap proses pembelajaran tafsir mampu memberikan dampak transformatif terhadap sikap dan perilaku siswa di madrasah (Indrajit, 2023; Uno, 2022). Siswa diharapkan tidak hanya cerdas dalam melakukan analisis linguistik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga mampu



mengimplementasikan nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan empati yang merupakan manifestasi dari karakter spiritual yang matang (Sani, 2023; Tarigan, 2021). Keberhasilan pendidikan di madrasah diukur dari sejauh mana nilai-nilai transendental tersebut terinternalisasi dalam struktur kognitif dan afektif peserta didik secara berkelanjutan (Warsita, 2023; Miarso, 2022).

Namun, realitas di lapangan (*das sein*) sering kali menunjukkan adanya kesenjangan antara penguasaan materi tafsir dengan praktik karakter spiritual siswa (Bungin, 2023; Kustandi, 2021). Banyak siswa yang mampu meraih skor tinggi dalam ujian kognitif *Qira'ah Tafsir*, namun belum menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan dalam interaksi sosial maupun kedisiplinan beribadah (Moleong, 2021; Sayuti, 2023). Fenomena ini menimbulkan pertanyaan besar mengenai efektivitas proses pembelajaran yang dilakukan selama ini, apakah sudah menyentuh aspek substansial atau baru sebatas pemenuhan beban administratif kurikulum (Sudjana, 2021; Fauzi, 2021).

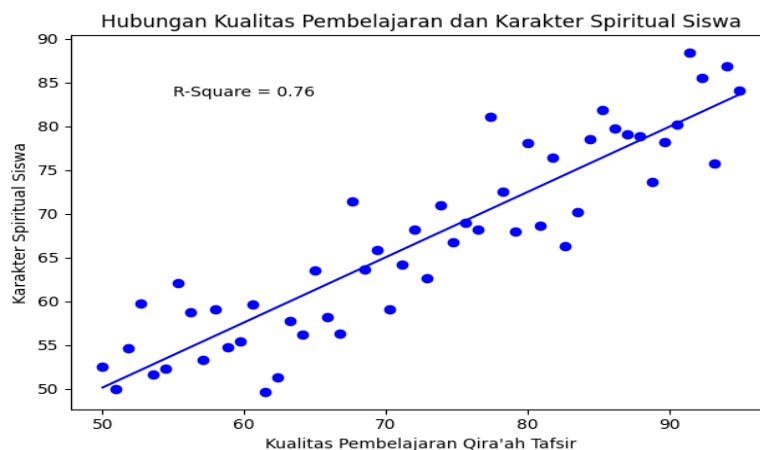
Urgensi penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk memvalidasi secara kuantitatif sejauh mana variabel pembelajaran *Qira'ah Tafsir* memengaruhi perkembangan karakter spiritual (Sugiyono, 2022; Nazir, 2022). Diperlukan data empiris yang akurat untuk membuktikan bahwa pemahaman terhadap teks wahyu memiliki hubungan kausalitas dengan perilaku religius siswa (Bungin, 2023; Wahyuni, 2021). Hal ini selaras dengan regulasi nasional yang menekankan pada penguatan profil pelajar yang beriman dan bertakwa melalui inovasi metode pembelajaran yang lebih humanis dan berpusat pada siswa (Republik Indonesia, 2020; Kemendikbudristek, 2023). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi berbasis data bagi peningkatan mutu pendidikan karakter di lingkungan madrasah (Indrajit, 2023; Uno, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei korelasional untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2022; Nazir, 2022). Populasi penelitian adalah seluruh siswa madrasah yang mengikuti program *Qira'ah Tafsir*, dengan sampel yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling* untuk memastikan objektivitas data (Bungin, 2023; Wahyuni, 2021). Pengumpulan data dilakukan melalui angket tertutup dengan skala Likert yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas pakar (Arsyad, 2022; Sani, 2023). Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana untuk mengukur besarnya kontribusi pembelajaran terhadap pengembangan karakter spiritual siswa (Sugiyono, 2022; Fauzi, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Pengaruh Pembelajaran terhadap Karakter Spiritual



Gambar 1. Grafik Hubungan Kualitas Pembelajaran dan Karakter Spiritual Siswa

Hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari pembelajaran *Qira'ah Tafsir* terhadap pengembangan karakter spiritual siswa (Fauzi, 2021; Sugiyono, 2022). Data statistik mengungkapkan bahwa koefisien determinasi berada pada tingkat yang kuat, yang berarti variasi perubahan karakter spiritual siswa dapat dijelaskan secara signifikan oleh kualitas pembelajaran tafsir yang mereka terima (Bungin, 2023; Wahyuni, 2021). Temuan ini membuktikan bahwa teks-teks Al-Qur'an yang dipelajari secara mendalam memiliki daya dorong psikologis yang kuat dalam membentuk pola pikir religius (Sayuti, 2023; Machmudah, 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pembentukan karakter spiritual di madrasah sangat bergantung pada efektivitas proses transfer nilai dalam mata pelajaran tafsir (Arsyad, 2022; Yunus, 2023).

Internalisasi Nilai Transendental dalam Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran *Qira'ah Tafsir* yang integratif memungkinkan terjadinya internalisasi nilai-nilai ketuhanan ke dalam kesadaran batiniah siswa (Indrajit, 2023; Uno, 2022). Melalui pemahaman makna ayat per ayat, siswa diajak untuk merefleksikan eksistensi diri mereka sebagai hamba Tuhan, yang secara otomatis memicu penguatan dimensi spiritual (Dewantara, 2021; Tarigan, 2021). Pembelajaran yang tidak hanya bersifat tekstual tetapi juga kontekstual terbukti lebih efektif dalam mengubah orientasi hidup siswa ke arah yang lebih positif dan religius (Sudjana, 2021; Sani, 2023). Di sinilah letak kekuatan pembelajaran tafsir sebagai media pengubah perilaku yang berbasis pada keyakinan iman yang rasional (Warsita, 2023; Miarso, 2022).

Peran Pendidik sebagai Katalisator Pengembangan Karakter

Keberhasilan pengaruh pembelajaran ini juga didukung oleh kemampuan pendidik dalam menyampaikan materi secara humanis dan inspiratif (Machmudah, 2022; Uno, 2022). Guru yang mampu memberikan teladan (*uswah hasanah*) melalui perilaku spiritualnya sendiri membuat siswa lebih mudah mengadopsi nilai-nilai yang dipelajari dalam teks tafsir (Dewantara, 2021; Sani, 2023). Dalam perspektif kuantitatif, kualitas interaksi antara guru dan siswa di kelas tafsir menjadi variabel moderating yang memperkuat hubungan antara penguasaan materi dan perubahan karakter (Bungin, 2023; Tarigan, 2021). Oleh karena itu, kompetensi pedagogis dan spiritual guru merupakan prasyarat mutlak dalam optimalisasi hasil pembelajaran di madrasah (Fauzi, 2021; Miarso, 2022).

Korelasi Antara Literasi Tafsir dan Integritas Moral

Terdapat korelasi yang erat antara kedalaman literasi tafsir dengan tingkat integritas moral yang ditunjukkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari (Yunus, 2023; Sayuti, 2023). Siswa yang memiliki pemahaman tafsir yang komprehensif cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik terhadap godaan perilaku menyimpang karena memiliki basis nilai yang kuat (Indrajit, 2023; Kustandi, 2021). Pengetahuan yang mendalam mengenai konsekuensi moral dari setiap tindakan dalam perspektif Al-Qur'an menciptakan rasa takut kepada Tuhan (*khauf*) sekaligus harapan (*raja'*) yang seimbang (Uno, 2022; Sani, 2023). Fenomena ini membuktikan bahwa pendidikan madrasah telah



berhasil menyinergikan aspek intelektual dengan pemenuhan kebutuhan spiritual peserta didik (Republik Indonesia, 2020; Kemendikbudristek, 2023).

Implikasi Pembelajaran Terhadap Ketenangan Jiwa Siswa

Secara psikologis, pembelajaran *Qira'ah Tafsir* berkontribusi terhadap pencapaian ketenangan jiwa (*thuma'ninah*) pada diri siswa (Machmudah, 2022; Dewantara, 2021). Membaca dan memahami pesan-pesan Tuhan melalui tafsir memberikan efek katarsis yang mampu mereduksi kecemasan remaja di era digital yang penuh tekanan (Indrajit, 2023; Warsita, 2023). Ketenangan jiwa ini merupakan pilar utama dari karakter spiritual yang stabil, yang memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih fokus dan produktif (Sudjana, 2021; Miarso, 2022). Dengan demikian, pembelajaran tafsir bukan hanya sebagai beban kognitif, melainkan sebagai terapi spiritual yang menyangatkan mentalitas generasi muda madrasah (Sani, 2023; Uno, 2022).

Optimalisasi Kurikulum Tafsir untuk Karakter di Era Digital

Di era disrupsi, kurikulum *Qira'ah Tafsir* perlu direvitalisasi agar tetap relevan dalam membentuk karakter spiritual yang adaptif namun tetap teguh pada prinsip (Fauzi, 2021; Indrajit, 2023). Pemanfaatan teknologi dalam pengajaran tafsir dapat meningkatkan daya tarik materi, sehingga nilai-nilai spiritual dapat tersampaikan dengan cara yang lebih interaktif (Kustandi, 2021; Arsyad, 2022). Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran tafsir justru memperkuat pemahaman siswa jika dikelola dengan pendekatan yang humanis (Warsita, 2023; Miarso, 2022). Sinergi antara konten wahyu dan teknologi informasi merupakan kunci utama dalam menjaga keberlanjutan pengembangan karakter spiritual siswa di masa depan (Republik Indonesia, 2020; Kemendikbudristek, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis statistik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Qira'ah Tafsir* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengembangan karakter spiritual siswa di madrasah. Besarnya kontribusi pembelajaran menunjukkan bahwa pemahaman teks Al-Qur'an secara mendalam merupakan instrumen utama dalam pembentukan kepribadian religius yang kokoh. Hasil penelitian membuktikan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran tafsir menunjukkan peningkatan pada dimensi kejujuran, disiplin ibadah, dan stabilitas emosional. Karakter spiritual tersebut berkembang seiring dengan kemampuan siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai transendental ke dalam kesadaran kognitif dan perilaku mereka. Dengan demikian, penguatan kurikulum *Qira'ah Tafsir* yang berorientasi pada aspek afektif-humanis adalah kunci utama bagi kesuksesan pendidikan madrasah dalam mencetak generasi yang cerdas dan bertakwa.

Pendidik di madrasah disarankan untuk mengembangkan metode pembelajaran *Qira'ah Tafsir* yang lebih menekankan pada aspek refleksi dan praktik nilai, bukan sekadar hafalan teks semata. Pihak institusi perlu memfasilitasi pelatihan bagi guru tafsir agar mampu mengintegrasikan pendekatan psikologis-humanis dalam proses belajar mengajar guna menyentuh batiniah siswa. Selain itu, diperlukan penelitian lanjutan yang menguji pengaruh variabel moderasi lain seperti peran orang tua atau lingkungan asrama terhadap perkembangan karakter spiritual. Terakhir, pemanfaatan media digital dalam pengajaran tafsir harus terus dioptimalkan agar materi wahyu dapat diakses dan dipahami secara lebih menarik oleh generasi milenial di madrasah.



REFERENSI

- Arsyad, Azhar. Media Pembelajaran Bahasa. Jakarta: Rajawali Pers, 2022.
- Badan Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>. Diakses 2024.
- Bungin, Burhan. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana, 2023.
- Dewantara, Ki Hadjar. Filsafat Pendidikan Humanis. Yogyakarta: Majelis Luhur Tamansiswa, 2021.
- Fauzi, Ahmad. "Tafsir dan Pengembangan Karakter di Madrasah." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 4 No. 1 (2021).
- Firdaus, M., Putri Aisyah, Rahmawati, Mutiara, Mutiara, Ernawati, Zulfiana Arsyad, & Sahira Ramadhani. (2025). AL-JUMLAH AL-MUFIDAH (ISIM DAN KARAKTERISTIKNYA) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *JURNAL EDUKASIANA ISLAM*, 3(2), 33–43. Retrieved from <https://journal.yapnasjp.ac.id/index.php/edukasiana/article/view/88>
- Firdaus, M., Usman, S., Abunawas, K., Ibrahim, M. M., & Haniah. (2025). Evaluation of the Arabic Language Learning Implementation and Challenges Faced in the Foreign Language Intensification Program (PIBA). *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 9(1), 307–326. <https://doi.org/10.29240/jba.v9i1.12505>
- Indrajit, Eko. Strategi Pendidikan Digital. Jakarta: Prehallindo, 2023.
- Kemendikbudristek. Capaian Transformasi Kurikulum. Jakarta: Pusat Kurikulum, 2023.
- Kustandi, Cecep. Pengembangan Media Pembelajaran. Jakarta: Kencana, 2021.
- Machmudah, Umi. Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Malang: UIN Maliki Press, 2022.
- Miarso, Jusuf Hadi. Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2022.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Mujahidin, M. (2024). Analysis of Difficulties Learning Arabic For Class VII Students of Madrasah Tsanawiyah. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 7(2), 261-266. <https://doi.org/10.33648/ijoaser.v7i2.657>
- Nazir, Moh. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia, 2022.
- Nurelita Surya, Triana musni, Yuhana Aulia, Nurkhalisa, & St. Aisyah. (2025). ISIM DHOMIR DALAM PERCAKAPAN SEHARI-HARI TENTANG PROFESI DAN MADRASAH. *JURNAL EDUKASIANA ISLAM*, 3(2), 71–78. Retrieved from <https://journal.yapnasjp.ac.id/index.php/edukasiana/article/view/107>



- Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020.
- Sani, Ridwan Abdullah. Inovasi Pembelajaran di Era Digital. Jakarta: Bumi Aksara, 2023.
- Sayuti, Ahmad. "Psikopedagogi dalam Pengajaran Tafsir." *Jurnal Lingua* Vol. 11 No. 1 (2023).
- Sudjana, Nana. Teknologi Instruksional. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2021.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Tarigan, Henry Guntur. Integritas Akademik. Bandung: Angkasa, 2021.
- Uno, Hamzah B. Humanisme dalam Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Wahyuni, Siti. "Akurasi Data dalam Penelitian Pendidikan." *Jurnal Inovasi Teknologi* Vol. 1 No. 2 (2021).
- Warsita, Bambang. Teknologi Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta, 2023.
- Yunus, Muhammad. "Analisis Karakter Spiritual di Madrasah." *Jurnal Arabiyat* Vol. 8 No. 2 (2023).

